

PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION DALAM PEMBELAJARAN OLAHRAGA PATANQUE

Saharuddin Ita¹, Wiwit² dan MFP. Putra³

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih, Jayapura

Alamat korespondensi:

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Kampus UNCEN-WAENA,
Jl.Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358. Email:
saharuddinita@gmail.com

² Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Kampus UNCEN-WAENA, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358. Email:

³ Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Kampus UNCEN-WAENA, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358. Email:

ABSTRACT

Petanque is new sport, specially in Papua-Indonesia. Because of new sport so many student can not right play of petanque sport. Giving training with model of Direct Instruction (DI) can be solution to solve the problem in field. Sport action was taked as method of service. The find out of the service was (1) training with model of direct instruction increasing learning achievement student of petanque sport, (2) training with model of direct instruction increasing learning achievement university student of petanque sport.

Keywords: *direct instruction, petanque sport, Papua,*

Manuskrip:

Diterima: 15 Agustus 2017

Disetujui: 25 Agustus 2017

PENDAHULUAN

Olahraga Petanque merupakan Cabang Olahraga (Cabor) yang relatif baru di Indonesia. Olahraga yang berasal dari Perancis ini menganandakan tingkat akurasi dan konsentrasi tinggi dalam permainannya. Berbeda dengan olahraga lainnya, Cabor Petanque dapat dimainkan oleh hampir setiap orang, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lanjut usia. Olah karena itu, Cabor ini dianggap potensial untuk dikembangkan dan diprediksi akan menjadi cabor yang populer di kalangan masyarakat (Putra, 2016).

Mengingat cabor tersebut masih baru maka banyak masyarakat yang belum mengetahui cara bermain olahraga petanque, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis pada tahun 2016 melakukan pengabdian dengan tujuan untuk mensosialisasikan keberadaan cabor tersebut ke masyarakat, yaitu ke siswa, mahasiswa dan guru penjasorkes di Wilayah Kab/Kota Jayapura, Kabupaten Sentani dan Kabupaten Keerom. Dari sosialisasi tersebut tampak jelas bahwa masyarakat antusias dan menikmati permainan petanque. Meskipun, di sisi yang lain, tampak bahwa penguasaan dan kemampuan teknik peserta masih sangat rendah.

Mendasarkan pada situasi dan kondisi di atas maka memberikan pelatihan dengan menggunakan model Direct Instruction (DI) dipandang sebagai langkah yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada. Model DI di sini mengacu pada model yang dipopulerkan oleh Joyce & Weil (2003), Arends & Kilcher (2010), dan Arends (2012). Para pakar meyebut model DI cukup beragam, seperti training model, active teaching model, mastery teaching, dan explicit intruction (Arends, 2012). Meski begitu, istilah DI dipandang lebih umum digunakan.

Joyce & Weil (2003) menyebutkan “*The term direct instruction has been used by researchers to refer to a pattern of teaching that consists of the teacher’s explaining a new concept or skill to a large group of students, having them test their understanding by practicing under teacher direction (that is, controlled practice), and encouraging them to continue to practice under teacher guidance (guided practice).*”

Arends (2012) menjelaskan bahwa “*direct instruction was designed to promote mastery of skills (procedural knowledge) and factual knowledge that can be taught in a step-by-step fashion*”. Dengan kata lain, pakar pedidikan dari Amerika itu meyebutkan bahwa model DI adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang

khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan belajar tuntas (pengetahuan procedural) dan pengetahuan faktual yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Senada dengan itu, Arends & Kilcher (2010) meyakini *“direct instruction was designed specifically to help students master academic and social skills and to acquire clearly structured factual knowledge.”*

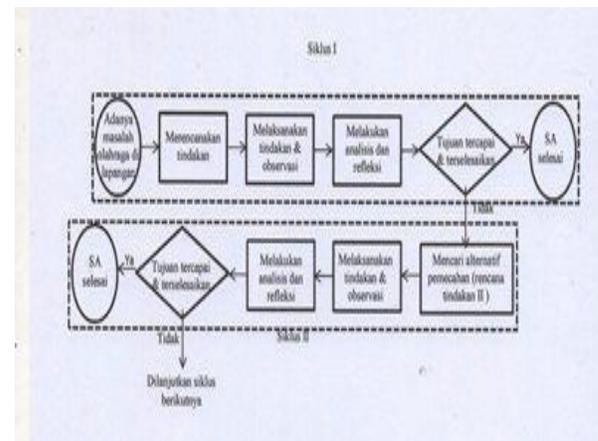
DI adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Soeparman dan Nur, 2000). Model DI dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Landasan teoritik model DI adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku (Soeparman & Nur, 2000). Melalui DI siswa dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) secara terstruktur dengan baik.

Joyce & Weil (2003) menyebutkan *“the direct instruction environment is one in which there is a predominant focus on learning and in which students are engaged in academic tasks a large percentage of time and achieve at a high rate of success”*. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran olahraga yang mengedepankan *academic learning time* (ALT). Semakin tinggi ALT yang dicurahkan maka diasumsikan hasil belajar gerak (skill) akan semakin baik.

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk (1) mengetahui apakah pelatihan menggunakan model direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain petanque, (2) mengetahui apakah pelatihan menggunakan model direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam bermain petanque.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah serta mencapai tujuan kegiatan maka metode tindakan olahraga (*sport action*) akan digunakan. *Sport Action* (SA) dari model yang telah dibuat oleh Putra & Guntoro (2016) akan diadaptasi dalam konteks olahraga. Berikut adalah notasi SA



Gambar 1. Model Sport Action

Dari gambar 1 di atas tampak bahwa pengabdian tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Pertama dan ini merupakan alasan yang melandasi dilakukannya pengabdian adalah adanya masalah di lapangan. Belum banyaknya siswa dan mahasiswa yang memahami serta dapat memainkan olahraga petanque merupakan fakta di lapangan. Di sisi yang lain, para pengajar olahraga (dosen olahraga) berharap agar olahraga petanque menjadi familier dan dapat dimainkan di kalangan siswa serta mahasiswa. Adanya kesenjangan tersebut merupakan masalah yang ada di lapangan dan mencoba penulis pecahkan dengan melakukan pengabdian. Setelah itu, langkah pengabdian dilanjutkan dengan membuat rencana tindakan pengabdian. Rencana tindakan yang diambil adalah dengan melakukan pelatihan menggunakan model Direct Instruction (DI).

Langkah berikutnya adalah melaksanakan tindakan dan observasi. Perlakuan tersebut dilakukan oleh penulis pada saat sebelum dan saat tournament petanque antar pelajar, mahasiswa, guru/umum dilaksanakan pada 11 s/d 13 agustus 2017 di FIK Uncen. Sebelum turnamen dilaksanakan, para pelajar dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk uji coba lapangan dan berlatih.

Pada saat inilah penulis melakukan pelatihan dengan menggunakan model DI.

Setelah langkah tersebut, penulis kemudian melakukan analisis dan refleksi. Hasil analisis dan refleksi ini akan menunjukkan apakah masalah sudah terselesaikan dan tujuan sudah tercapai atau sebaliknya. Misalnya, masalah sudah terselesaikan dan tujuan sudah tercapai, maka siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi. Namun bila masalah belum terselesaikan dan tujuan belum tercapai maka siklus yang berikutnya akan dilakukan sampai masalah dan tujuan yang ditentukan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan di Lapangan Patanque dan ruang perkuliahan FIK Uncen yang berlokasi di kampus Uncen Abepura. Untuk materi teori akan disampaikan dalam ruang perkuliahan sedangkan materi praktik akan langsung dicontohkan di lapangan patanque seperti tampak pada gambar berikut ini:

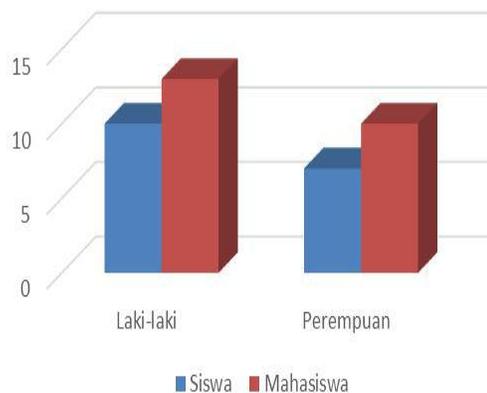


Gambar 2. Suasana Kegiatan Pengabdian di FIK

Materi teori disampaikan dalam dua kali pertemuan dengan durasi waktu 90 menit. Materi teori berisi tentang sejarah, peraturan dan teknik bermain olahraga petanque.

Jumlah subjek pengabdian dari pelajar tingkat sekolah atas adalah 17 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Untuk tingkat mahasiswa berjumlah 23 dengan rincian 13 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam praktik pengabdian, siswa dan mahasiswa tidak dibedakan sehingga mereka diberikan sosialisasi serta pembelajaran secara bersamaan. Berikut ini adalah

gambaran proporsi perbandingan peserta pelatihan antara siswa dengan mahasiswa:



Gambar 3. Perbandingan peserta pelatihan

Aspek kognitif

Hasil pengabdian yang dilakukan pada siswa dan mahasiswa dibagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif terdiri dari 5 aitem pertanyaan dengan rentang kualitas jawaban 1 sampai dengan 4. Berikut adalah hasil pelatihan menggunakan model DI pada aspek kognitif:

Tabel 1. Hasil aspek kognitif

No soal	Kualitas Jawaban				Total
	1	2	3	4	
1	2	13	18	7	40
2	0	11	24	5	40
3	3	5	20	12	40
4	1	8	19	12	40
5	1	11	15	13	40
Jumlah	7	48	96	49	
Persentase	3.5	24	48	24.5	

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban, 96 (48%) bernilai 3, yaitu berkategori cukup baik. Kemudian jawaban yang berkategori baik sebesar 49 (24,5%), berkategori kurang 48 (24%) dan yang berkategori tidak baik ada 7 (3,5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan menggunakan model DI dalam olahraga petanque memberikan pengaruh yang cukup baik pada hasil belajar aspek kognitif peserta.

Aspek Afektif

Kemudian untuk aspek afektif terdiri dari lima indikator. Ketika siswa menunjukkan sikap seperti yang terdapat dalam indikator maka penulis akan memberikan cek list pada kolom yang tersedia. Untuk aspek afektif berikut adalah hasilnya:

Tabel 2. Hasil aspek afektif

No Indikator	Ceklist		Total
	Ya	Tidak	
1	40	0	40
2	37	3	40
3	40	0	40
4	39	1	40
5	32	8	40
Jumlah	188	12	
Persentase	94	6	

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta menunjukkan perilaku yang menjadi indikator dalam aspek afektif, yaitu sebesar 188 (94%), sedangkan peserta sisanya yaitu 12 (3%) tidak menunjukkan sikap yang terdapat dalam indikator. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan menggunakan model DI dalam olahraga petanque memberikan pengaruh yang cukup baik pada hasil belajar aspek afektif peserta.

Aspek psikomotor

Untuk aspek psikomotor terdiri dari 7 pernyataan dengan rentang kualitas jawaban 1 sampai dengan 4. Berikut adalah hasil untuk aspek psikomotor:

Tabel 3. Hasil aspek psikomotor

No soal	Kualitas Unjuk Kerja				Total
	1	2	3	4	
1	5	16	14	5	40
2	11	11	15	3	40
3	4	14	15	7	40
4	1	19	9	11	40
5	1	15	11	13	40
6	2	15	15	8	40
7	4	12	16	8	40
Jumlah	28	102	95	55	
Persentase	14	51	47.5	27.5	

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta menunjukkan kemampuan psikomotor cukup, yaitu 102 (51%). Kemudian 95 (47%) berkategori baik, dan yang berkategori baik sekali sebesar 55 (27,5%). Untuk yang berkategori kurang baik sebesar 28 (14%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta pelatihan dalam kategori cukup pada aspek psikomotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka **dapat disimpulkan bahwa:**

- (1) Pelatihan menggunakan model direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bermain petanque,
- (2) Pelatihan menggunakan model direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam bermain petanque.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dana sehingga pengabdian tersebut dapat terlaksana. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih pada Dekan FIK Uncen yang sudah memberikan izin pada penulis untuk melakukan pengabdian di lokasi kampus FIK Uncen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I., *“Learning to teach 12th”*, The McGraw-Hill Companies, Inc., New York, 2012.
- Arends, R.I. & Kilcher, A., *“Teaching for student learning,”* Routledge Taylor & Francis Group, New York, 2010.
- Joyce, B., & Weil, M., *“Models of Teaching 5th,”* Prentice-Hall, Inc., New Delhi, 2013.
- Putra, M.F.P., *“Petanque olahraga potensial di Papua,”* Cenderawasih Pos, 14 Oktober 2016.

Putra, M.F.P. & Guntoro, T.S., "*Metodologi penelitian dalam pendidikan dan olahraga,*" CV. Pustaka Ilalang Group, Lamongan, 2016.

Soeparman, K. & Nur, M., "*Pengajaran langsung,*" Unesa University Press, Surabaya, 2000